

**HUBUNGAN FAKTOR PENDORONG DAN PENDUKUNG PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUKARAMAI  
KABUPATEN PAKPAK BHARAT**

**DEWI SRIRAHAYU TINENDUNG<sup>1</sup>, SURISNA OKRIANTI<sup>2</sup>**

DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Madina Husada<sup>1</sup>, Ilmu Kesehatan dan Komputer,  
Universitas Riau<sup>2</sup>

email: tinendungdewi@gmail.com<sup>1</sup>, surisnafkmusu15@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstrak:** Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif sangat penting bagi kesehatan dan ketahanan tubuh bayi karena ASI mengandung zat-zat gizi tinggi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan syaraf dan otak. Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia secara umum masih rendah yaitu 54,3% dari 80% yang ditargetkan, demikian juga di wilayah kerja puskesmas Sukaramai hanya 45,3%. Jenis Penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* studi yang bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan), pendukung (iklan susu formula), pendorong (dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan) terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sukaramai. Populasi seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan dengan jumlah 208 ibu di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai, dengan besar sampel sebanyak 112 Ibu. Pengumpulan data mencakup data primer dengan berpedoman pada kuesioner dan data sekunder dari catatan puskesmas Sukaramai. Analisis data menggunakan uji *chi square* dan regresi logistik berganda pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan 34,8% ibu memberi ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sukaramai. Hasil uji *Chi square* menunjukkan variabel yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan ( $p= 0,003$ ), tradisi dan kepercayaan ( $p= 0,0001$ ) dan dukungan keluarga ( $p= 0,0001$ ). Hasil uji regresi logistik menunjukkan variabel tradisi dan kepercayaan ( $p=0,0001$ ) berhubungan secara signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu. Disarankan kepada anggota keluarga khususnya pada suami agar memotivasi dan mendukung ibu memberikan ASI secara Eksklusif, dan kepada puskesmas perlu peningkatan sosialisasi dan penyuluhan rutin tentang pemberian ASI Eksklusif.

**Kata Kunci :**Faktor Pendorong, Faktor Pendukung, ASI Eksklusif

**Abstract:** Breastfeeding exclusively is very important for the health and endurance babies because breast milk contains nutrients height needed for the growth and development of nerve and brain. Scope of exclusive breastfeeding in Indonesia in general is still low at 54.3% of the 80% target, as well as health centers in the region of Sukaramai only 45.3%. This research is analytic survey with cross sectional design study aimed to analyze the relationship between predisposing factors (knowledge, attitudes, traditions and beliefs), support (advertising formula), plunger (family support, support health workers) against exclusive breastfeeding in the region Sukaramai health centers. the population in this study were all mothers of infants aged 6-12 months size of 208 mother in the region Sukaramai health centers, with a sample size of 112 mother. The data collection includes data referring to the kuesioner primary and secondary data from health center records Sukaramai. Data analysis using *chi square* test and multiple logistic regression on the level of 95%. The results showed 34.8% of mothers gave exclusive breastfeeding in the working area Sukaramai health centers. *Chi square* test results showed that variables associated with exclusive breastfeeding in the work area Sukaramai health centers are knowledge ( $p = 0.003$ ), traditions and beliefs ( $p = 0.0001$ ) and family support ( $p= 0.0001$ ). The results of logistic regression showed that variables traditions and beliefs ( $p = 0.0001$ ) were significantly related to exclusive breastfeeding in mothers in the working area Sukaramai health centers. It is suggested to members of the family, especially to her husband in order to motivate and support mothers breastfeed exclusion, and to the health centers need to increase socialization and counseling on exclusive breastfeeding routine.

**Keywords:** *Enabling Factors, Reinforcing Factors, Exclusive breastfeeding*

### **A.Pendahuluan**

Proses menyusui merupakan salah satu pengalaman paling berharga terjadi secara proses alamiah dan pada umumnya dialami oleh semua ibu. Berjuta-juta ibu di seluruh dunia berhasil

menyusui bayinya bahkan sekalipun ibu yang buta huruf dapat memberikan ASI kepada bayinya. Namun sayangnya tidak semua ibu mengetahui dan menyadari akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya (Moedjiono, 2018).

Pemberian ASI Eksklusif pada bayi merupakan bentuk perilaku kesehatan. Konsep umum yang digunakan untuk mendiagnosis perilaku adalah konsep dari Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012). Menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama yakni: 1) Faktor-Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), mencakup : pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, system nilai yang dianut masyarakat tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan sebagainya. 2) Faktor-Faktor Pemungkin (*Enabling Factor*), mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagimasyarakat. 3) Faktor-Faktor Pendorong (*Reinforcing Factors*) meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan, suami, dalam memberikan dukungannya kepada seorang ibu menyusui dalam memberikan ASI secara eksklusif.

Meskipun manfaat-manfaat dari menyusui dan ASI Eksklusif ini telah didokumentasikan di seluruh dunia, hanya 39% anak-anak di bawah enam bulan mendapatkan ASI Eksklusif pada tahun 2012. Angka global ini hanya meningkat dengan sangat perlahan selama beberapa dekade terakhir, sebagian karena rendahnya tingkat menyusui di beberapa negara-negara besar, dan kurangnya dukungan untuk ibu menyusui dari lingkungan sekitar. Kamboja berhasil meningkatkan tingkat pemberian ASI Eksklusif untuk bayi di bawah 6 bulan secara drastis dari 11,7% pada tahun 2000 menjadi 74% pada tahun 2010. Togo dan Zambia juga meningkat dari 10 dan 20% pada akhir tahun 1990 menjadi lebih dari 60% pada tahun 2000. Pada sisi lainnya, tingkat pemberian ASI eksklusif di Tunisia turun drastis dari 46,5% di tahun 2000 menjadi hanya 6,2% pada akhir dekade ini. Tingkat pemberian ASI Eksklusif di Nigeria tidak ada perbaikan selama bertahun-tahun, dan beberapa angka terendah di dunia adalah di Somalia, Chad dan Afrika Selatan (Smerdon, 2013).

Capaian ASI Eksklusif di Asia Tenggara menunjukkan angka yang tidak banyak perbedaan. Sebagai perbandingan, cakupan ASI Eksklusif di India sudah mencapai 46%, di Philippines 34%, di Vietnam 27% dan di Myanmar 24%. (Kemenkes RI, 2014).

Capaian ASI Eksklusif di Indonesia belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Berdasarkan laporan SDKI tahun 2012 pencapaian ASI Eksklusif adalah 42%. Sedangkan, berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi se- Indonesia tahun 2013, cakupan pemberian ASI 0-6 bulan hanyalah 54,3% (Pusdatin, 2015).

Terdapat 19 provinsi yang mempunyai persentase ASI Eksklusif di atas angka nasional (54,3%), dimana persentase tertinggi terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (79,7%) dan terendah pada Provinsi Maluku (25,2%). Perlu dilakukan upaya agar provinsi yang masih di bawah angka nasional agar dapat meningkatkan cakupan ASI Eksklusif, karena target cakupan ASI eksklusif nasional sebesar 80% (Pusdatin,2015).

Pencapaian pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2013 berjumlah 56.142 bayi (20,33%) dari 276.202 jumlah bayi di Sumatera Utara. Bila dibandingkan dengan target Indonesia sehat 2015 cakupan ini diharapkan 80% ibu menyusui dan memberikan ASI Eksklusif, maka capaian pemberian ASI Eksklusif di Sumatera Utara masih sangat rendah (Dinkes Prosu, 2014).

Pencapaian ASI Eksklusif di Kabupaten Pakpak Bharat masih rendah, pada tahun 2012 dari total jumlah bayi sebesar 887, yang mendapat ASI Eksklusif hanya 129 bayi (14,54%). Pada tahun 2013 cakupan pemberian ASI masih rendah yaitu dari jumlah bayi sebesar 910, yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 165 (18,1%). Pada tahun 2014 cakupan pemberian ASI eksklusif yaitu dari jumlah bayi sebesar 556, yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 373 (67,1%) (Dinkes Kabupaten Pakpak Bharat, 2015). Walaupun terjadi peningkatan secara pesat cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pakpak Bharat tetapi belum mencapai target yang ditentukan Kementerian Kesehatan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan

Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara Eksklusif pada bayi Indonesia sebesar 80%. (Dinkes Kab. Pakpak Bharat, 2015).

Berdasarkan data Puskesmas Sukaramai Kecamatan Kerajaan bahwa cakupan ASI Eksklusif tahun 2015 di Puskesmas Sukaramai sebesar 45,3% atau dari 113 bayi yang diberi ASI eksklusif hanya 51 bayi. Pada survey awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai Kecamatan Kerajaan, peneliti mewawancarai sebanyak 10 orang ibu yang memiliki bayi usia <6 bulan yang berkunjung ke Puskesmas Sukaramai tentang ASI eksklusif. Sebanyak 8 orang menyatakan tidak memberi ASI Eksklusif pada bayinya, sedangkan yang memberi hanya 2 orang. Ketika peneliti menanyakan pada 8 orang yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, mereka menjawab kurang mengerti tentang ASI Eksklusif, apa manfaat atau keuntungannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena faktor ketidaktahuan tentang kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif.

Sebanyak 8 orang ibu sudah memberi makan bayi dengan bubur pada umur <1 bulan. Selain itu, sikap ibu juga kurang baik tentang ASI Eksklusif karena sebanyak 5 orang ibu beranggapan jika anak usia 1 bulan sudah harus diberi makanan padat seperti pisang, atau bubur saring yang sudah menjadi sudah menjadi tradisi turun temurun di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai. Menurut asumsi para ibu di Puskesmas Sukaramai, apabila bayi menangis itu adalah pertanda lapar sehingga si ibu memberikan makanan padat bubur atau pisang. Kebanyakan yang mendukung pemberian makanan padat pada bayi adalah mertua, bayi harus banyak diberi makan agar cepat besar dan sebagai bentuk kasih sayang keluarga terhadap anaknya. Ibu juga menyatakan, kurang mendapatkan dukungan dari keluarga dalam pemberian ASI, karena banyak suami mereka yang menyerahkan masalah kesehatan bayi dan gizinya hanya menjadi tugas dari ibu saja.

Alasan lain ibu tidak memberi ASI Eksklusif, yaitu sebanyak 4 orang mengatakan air susunya tidak keluar atau keluar hanya sedikit pada hari pertama kelahiran bayinya, sehingga membuang ASInya tersebut dan menggantikannya dengan susu formula. Menurutnya, dengan memberi susu formula, bayi tidak menangis lagi dan ibu dapat beristirahat, setelah lelah menjalani proses persalinan yang menegangkan.

Berdasarkan data-data dan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Hubungan faktor predisposisi, pendorong, pendukung terhadap pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, tradisi dan kepercayaan), pendukung (iklan susu formula), pendorong (dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan) terhadap pemberian ASI Eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 6- 12 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Sukaramai Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat yang terdiri dari 10 desa sebanyak 208 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara proporsional (*proportional sampling*) yaitu menarik sampel berdasarkan besar kecilnya jumlah di setiap subpopulasi.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas 2 (dua) jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian merupakan data yang diperoleh secara langsung dari ibu dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan mengacu pada variabel yang diteliti. Data sekunder diperoleh dari data yang tercatat di Puskesmas Sukaramai Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat berupa data capaian ASI Eksklusif, data jumlah bayi yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel dependen adalah variabel yang diamati dan diukur yang disebabkan oleh pengaruh variabel independen yaitu pemberian ASI Eksklusif.

b. Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen yang meliputi faktor pendukung (iklan susu formula), pendorong (dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan)

Variabel dependen penelitian ini yaitu pemberian ASI Eksklusif pada bayi yang dikategorikan sebagai berikut:

1 = Memberikan ASI Eksklusif, jika bayi sampai umur 6 bulan hanya diberi air susu ibu tanpa makanan tambahan lain.

0 = Tidak memberikan ASI Eksklusif, jika bayi umur <6 bulan sudah mendapatkan makanan tambahan lain selain air susu ibu seperti bubur, nasi tim, buah-buahan, madu, dan lain-lain; atau ibu yang memberi air susu ibudannya memberikan makanan tambahan lain.

### C. Pembahasan dan Analisa

Berdasarkan penelitian, pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sukaramai Kecamatan Kerajaan Kabupaten Pakpak Bharat dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1 Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kabupaten Pakpak Bharat**

| No           | Pemberian ASI Eksklusif     | Jumlah     | %          |
|--------------|-----------------------------|------------|------------|
| 1            | Tidak memberi Asi Eksklusif | 73         | 65,2       |
| 2            | Memberi Asi Eksklusif       | 39         | 34,8       |
| <b>Total</b> |                             | <b>112</b> | <b>100</b> |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat responden yang tidak memberi ASI Eksklusif sebanyak 73 orang atau sebesar 65,2% sedangkan responden yang memberi ASI eksklusif sebanyak 39 orang atau sebesar 34,8%.

**Tabel 2 Distribusi Pemberian ASI Eksklusif berdasarkan Jawaban Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kabupaten Pakpak Bharat**

| No           | Pertanyaan Pemberian ASI Eksklusif              | n          | %          |
|--------------|---|------------|------------|
| 1            | Apakah ibu memberikan ASI atau tidak pada bayi  |            |            |
|              | Ya  | 98         | 87,5       |
|              | Tidak   | 14         | 12,5       |
| 2            | Sampai usia berapa anak ibu diberi ASI          |            |            |
|              | < 6 bulan                                       | 15         | 13,4       |
|              | > 6 bulan                                       | 97         | 86,6       |
| 3            | Pada usia berapa bayi ibu diberi makan tambahan |            |            |
|              | < 6 Bulan                                       | 86         | 76,8       |
|              | > 6 Bulan                                       | 26         | 23,2       |
| <b>Total</b> |   | <b>112</b> | <b>100</b> |

### Hubungan Faktor Pendukung terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kabupaten Pakpak Bharat

#### Hubungan Iklan Susu Formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif

Susu formula bayi adalah susu yang dibuat dari bahan susu sapi atau susu kedelai, yang kandungannya dibuat mendekati nutrisi yang terdapat dalam ASI. Tetapi susu formula, tidak bisa menyamai kebaikan yang terdapat dalam ASI. Iklan susu formula adalah cara yang dilakukan produsen susu dalam menawarkan produk susunya sehingga banyak ibu yang menggunakan susu formula.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p = 0,844$  hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara iklan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif, atau tidak ada perbedaan proporsi antar ibu yang mengatakan iklan susu formula baik dengan ibu yang mengatakan iklan susu formula. Hasil penelitian ini tidak

sesuai dengan hasil penelitian Rahmawati (2009) dan Sari (2015) yang mengatakan ada hubungan iklan susu formula dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai  $p = 0,007$ . Hasil penelitian juga menunjukkan responden yang mengatakan iklan susu formula baik, 63,9% cenderung tidak memberikan ASI eksklusif sedangkan

### **Hubungan Faktor Pendorong terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaramai Kabupaten Pakpak Bharat**

#### **Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif**

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh nilai  $p = 0,0001$  hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil ini didukung oleh hasil regresi logistik berganda  $p = 0,004$  dengan nilai Exp (B) sebesar 5,151 hal ini berarti ibu yang didukung keluarganya 5,1 kali akan memberikan asi eksklusif dibandingkan ibu yang tidak di dukung keluarganya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2014) dan Khairunnisak (2013) serta Sitorus (2016) yang mengatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan, ibu yang didukung keluarganya cenderung memberikan ASI eksklusif kepada anaknya, sedangkan ibu yang kurang dukungan keluarga cenderung tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian kecil dukungan yang diberikan suami/keluarga berupa pemberian informasi kepada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa boleh diberikan makanan tambahan lain. Dukungan lain yang diberikan suami /keluarga pada ibu yang mendapat dukungan adalah berupamencari informasi dari luar ( buku, majalah) tentang pemberian ASI eksklusif, sebagian suami/keluarga juga memberikan bahan bacaan seperti majalah, buku tentang ASI eksklusif, suami/ anggota keluarga lain juga mendampingi ibu untuk konsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi ASI eksklusif. Suami / keluarga juga menyediakan makanan yang cukup untuk ibu selama memberi ASI eksklusif, suami dan keluarga juga ikut membantu merawat bayi selama ibu beristirahat, serta mendengarkan keluhan ibu selama memberi ASI eksklusif. Dukungan dari suami dan orang tua ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga dalam memberikan informasi, memotivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif, dan memberikan asupan gizi yang baik sangat diperlukan ibu pada masa menyusui. Oleh karena itu dukungan keluarga apalagi suami dalam hal pemberian ASI eksklusif harus memperhatikan kondisi ketenangan psikologis seorang ibu. Karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa ketenangan batin/ psikologis seorang ibu akan mewarnai diri

#### **D.Penutup**

##### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Sukaramai hanya sebesar 34,8%.
2. Pengetahuan, tradisi dan kepercayaan dan dukungan keluarga mempunyai hubungan signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerjapuskesmas Sukaramai.
3. Variabel tradisi dan kepercayaan merupakan variabel paling dominan yang mempengaruhi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas

Sukaramai adalah tradisi dan kepercayaan.

### Saran

1. Bagi puskesmas Sukaramai agar meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan meningkatkan sosialisasi dan promosi kesehatan mengenai ASI agar masyarakat lebih memahami tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya.
2. Bagi petugas kesehatan khususnya bidan desa agar lebih mendukung, berperan dan bertanggung jawab dalam pemberian ASI Eksklusif melalui penyuluhan serta mendorong suami dan mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif.
3. Menumbuhkan sikap positif ibu tentang ASI eksklusif sehingga tradisi dan kepercayaan yang keliru dapat diluruskan melalui pendidikan kesehatan terhadap ibu dan keluarga maupun masyarakat sekitarnya, sehingga pada akhirnya diharapkan cakupan ASI Eksklusif meningkat.
4. Perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui variabel umur, pendidikan, pekerjaan, yang diduga berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif.

### Daftar Pustaka

- Afifah.D.N. 2010. Faktor Yang Berperan Dalam Kegagalan Praktik Pemberian ASI Eksklusif (Studi Kualitatif di Kecamatan Tembalang. Kota Semarang Tahun 2007).
- Abdullah, I. 2012. Determinan Pemberian Asi Eksklusif di Kementerian Kesehatan. Tesis Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Ambarwati, R, dan Wulandari, Diah. 2009. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Astuti, Isoni. 2013. Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Health Quality*. 4(1) : 1-76.
- Arini H, 2012. Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui?. Yogyakarta: Flashbooks. Dinkes.
2013. Profil Kesehatan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2012. Salak: Dinas Kesehatan Kabupaten Pakpak Bharat.
2014. Profil Kesehatan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2013. Salak: Dinas Kesehatan Kabupaten Pakpak Bharat.
- Dinkes. 2015. Profil Kesehatan Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2014. Salak: Dinas Kesehatan Kabupaten Pakpak Bharat.
- Dinkes Provinsi Sumatera Utara. 2014. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2013. Medan.
- Green.L.W. 1980. Health Education Planning. A Diagnostic Approach. Mayfield Publishing Company.
- Haryono R, Setianingsih, S. 2014. Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hartuti, 2006. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif Kepada bayinya. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Hidayat.A.A.A. 2011. Metode Penelitian Kebidanan Dan Tehnik Analisis Data. Cetakan Kedua. Jakarta : Salemba Medika.
- Indriarti, MT. 2009. ASI, Susu Formula, dan Makanan Bayi. Cetakan Pertama. Jakarta: Arcan. (MP-ASI) Lokal. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- .2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- . 2014. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khairunnisak. 2014. Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Khamzah, Siti Nur. 2012. Segudang keajaiban ASI yang harus Anda Ketahui. Yogyakarta : FlashBooks.

- Ludin, Hasan Basri. 2010. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendorong Dan Pendukung Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas SitinjakKecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Maryunani. 2012. Inisiasi Menyusui Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta. Trans Info Medika.
- Moedjiono, 2008. ASI Terbaik untuk Bayi. Kompas Cyber Media. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: RinekaCipta.
- . 2012. Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. CetakanPertama. Jakarta:RinekaCipta.
- . 2013. Ilmu Perilaku Kesehatan. CetakanKedua. Jakarta: RinekaCipta. Nurhuda, Firmansyah, Mahmudah, 2012. Pengaruh Karakteristik (Pendidikan, Pekerjaan), Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kab. Tuban. Jurnal Media Kesehatan, 08 (29), hal.315-320.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.
- Permana, F.D. 2006. Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Batasari Kecamatan Mranggen. Tesis. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Undip, Semarang.
- Perinasia. 2004. Melindungi, Meningkatkan, dan Mendukung Menyusui : Peran Khusus pada Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Menyusui, Pernyataan bersama WHO/UNICEF, Jakarta :Perkumpulan Perinatologi Indonesia.
- Pohan, Emmi Sari. 2011. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pendorong Dan Pendukung Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas SitinjakKecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara
- Prasetyono, D.S. 2012. ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik dan Kemanfaatannya. Yogyakarta :Diva Press.
- Proverawati. 2010. ASI dan Menyusui. Yogyakarta :NuhaMedika
- Pusdatin. 2015. Situasi dan Analisis Gizi. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahmawati, Nur Aini. 2009. Hubungan Ketertarikan Iklan Susu Formula Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Desa Kemudo Prambanan Klaten. *Jurnal Involusi kebidanan*. 1 (1) : 61-72.
- Roesli, U. 2010. Mengenal ASI Eksklusif, Jakarta :TrubusAgriwidya.
- Saleh, LOA. Faktor-Faktor Yang Menghambat Praktik ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan (Studi Kualitatif di Desa Tridana Mulya, Kec. Landono, Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara). Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Sari, Rahmi Maya. 2014. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandaraya Tahun 2014. Fakultas Kesehatan masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Sarwono, Sarlito, Wirawan. 2013. Psikologi Sosial. Jakarta: Balai Pustaka. Sastroasmoro, S., dan Ismael S., 2005. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis, Cetakan Pertama, Jakarta: Binarupa Aksara,
- Sibuea, Daulat H. (2003). Problema Ibu Menyusui Bayi. [http:// library.usu.ac.id/download/fk/obstetri-daulat.pdf](http://library.usu.ac.id/download/fk/obstetri-daulat.pdf), Diakses tanggal 10 Februari 2016
- Sidi, Ieda Poernomo Sigit, dkk. 2012. Bahan Bacaan Manajemen Laktasi. Jakarta: Perkumpulan perinatologi Indonesia.
- Sitorus, Nur'aini. 2015. Pengaruh Faktor Predisposisi Dan Pendorong Terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Karang Tebing Tinggi Tahun 2015. Fakultas Kesehatan masyarakat. Universitas Sumatera Utara.
- Smerdon. P. 2013. ASI adalah penyelamat hidup paling murah dan efektif di dunia. [http://www.unicef.org/indonesia/id/media\\_21270.html](http://www.unicef.org/indonesia/id/media_21270.html), diakses tanggal 110 Februari 2016.
- Suryani, Tatik, 2008. Perilaku Konsumen: Implikasi Pada Strategi Pemasaran, Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suradi. 2008. Manfaat ASI dan Menyusui. Jakarta : Bina Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Wulandari, Komariah, Erniaty. 2009. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu-ibu yang Bekerja sebagai Perawat di RS. Al-Islam Kota Bandung. *Jurnal Media Kesehatan Indonesia*, 09 (23), hal. 112-115.
- Yulianah, N. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Kepercayaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Yuliarti, 2010. Keajaiban ASI, Makanan Terbaik untuk Kesehatan, Kecerdasan dan Kelincahan si Kecil. Yogyakarta.
- Wowor, Mariane. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Ejurnal Keperawatan*. 1(1) : 1-6.